

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” Melalui Budidaya Tanaman Sayuran di Bantul, DIY

Ismiasih^{1*}, Resna Trimerani², Christina Wahyu Ary Dewi³, Helmi Afroda⁴

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper (Instiper) Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Institut Pertanian Stiper (Instiper) Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ismiasih2017@gmail.com, ²resnarani.rr@gmail.com ³christina@instiperjogja.ac.id,

⁴Helmi@instiperjogja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 11 Desember 2022

Direvisi, 30 Desember 2022

Diiterima, 03 Januari 2023

ABSTRAK

Abstract- Women have an important role in a family. In supporting their role, many women are active in community organizations, one of which is the Women Farmers Group (KWT). However, KWT is often used only for meeting women without any productive activities. Therefore, through this community service program (PKM), it is hoped that it can raise independence for mothers to have productive. The partner in this PKM activity is KWT "Sri Rejeki" which is located in Bantul Regency. The PKM location was chosen with the consideration that KWT had quite a large yard of land and was not managed properly. Based on the situation analysis, it is known that the partners' problems include: yards that have not been managed properly, the activities of the women who have not been productive, the desire of the partners to provide knowledge and skills to members regarding the cultivation of horticultural. The solution to this problem is to carry out participatory extension and empowerment actions by combining direct practices of cultivation horticultural with modern methods. The type of program carried out is to train KWT members on modern cultivation of horticultural crops. After the activity was completed, an evaluation was carried out that the partner's knowledge, skills in plant cultivation and ability to use the land increased. As for the continuation of this PKM activity, it is hoped that the yard will become a productive garden, and partners will have a creative and productive spirit in utilizing their free time.

Kata Kunci:

Kelompok Wanita Tani

Budidaya

Holtikultura

Pemberdayaan

Tanaman Sayuran

Abstrak- Wanita memiliki peran penting dalam suatu keluarga. Dalam mendukung perannya, banyak kaum wanita yang aktif dalam organisasi kemasyarakatan salah satunya yaitu tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Namun KWT seringkali digunakan hanya sebatas kegiatan pertemuan ibu-ibu tanpa ada aktifitas yang produktif. Oleh karena itu, melalui program pengabdian masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemandirian para ibu untuk memiliki aktifitas produktif yang menjadi sarana dalam membantu urusan rumah tangganya. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah KWT “Sri Rejeki” yang berlokasi di Desa Sabdodadi, Kabupaten Bantul DIY. Lokasi PKM dipilih dengan pertimbangan bahwa KWT memiliki lahan pekarangan

yang cukup luas sementara pada masa pandemi dan setelahnya lahan tidak dikelola dengan baik dan dibiarkan kosong/terbengkelai. Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan diketahui permasalahan mitra antaralain : lahan pekarangan yang belum dikelola dengan baik, aktifitas ibu-ibu yang belum produktif, keinginan pihak mitra untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota tentang budidaya tanaman hortikultura. Solusi terhadap permasalahan tersebut maka dilakukan tindakan penyuluhan dan pemberdayaan secara partisipatif dengan memadukan praktek langsung budidaya hortikultura/ sayuran dengan cara tanam secara modern. Jenis program yang dilakukan yaitu melatih anggota KWT mengenai budidaya tanaman hortikultura secara modern yaitu di dalam polybag. Setelah kegiatan selesai, maka dilakukan evaluasi bahwa pengetahuan dan ketrampilan mitra dalam budidaya tanaman terjadi peningkatan sekitar 80%, peningkatan kemampuan mitra dalam memanfaatkan lahan sebesar 80%. Adapun keberlanjutan kegiatan PKM ini diharapkan lahan pekarangan yang awalnya tidak terpakai menjadi kebun produktif, serta mitra memiliki jiwa kreatif dan produktif dalam memanfaatkan waktu luangnya.

Korespondensi:

Ismiasih

Program Studi Agribisnis, Institut Pertanian Stiper (Instiper) Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kaum wanita memiliki potensi besar dalam suatu keluarga, tetapi posisi tersebut terkadang dipandang lebih rendah daripada laki-laki dilihat dari berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial dan budaya. Posisi tersebut yang selanjutnya mendorong wanita ikut berperan dalam memenuhi perekonomian keluarga. Banyak kelembagaan yang dibangun oleh para kaum wanita sebagai wadah dalam menyalurkan aspirasinya dan sarana dalam membantu perekonomian keluarganya. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kelembagaan tersebut antara lain dengan memberdayakan para kaum wanita untuk kegiatan yang sifatnya sosial, ataupun produktif. Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan pria dan wanita pada level yang berbeda, yaitu keluarga, masyarakat dan negara. Kegiatan pemberdayaan terhadap wanita berhubungan

dengan upaya mewujudkan pemerataan dalam memperoleh kesempatan pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia. Pemberdayaan wanita merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, pengetahuan dan ketrampilan sehingga tumbuh kesadaran dan kemandirian para wanita terhadap potensi yang dimilikinya (Cahyaningtyas et al., 2022).

Peran wanita dalam mendukung pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya wanita dapat berperan aktif dengan membentuk suatu kelembagaan yang kegiatannya fokus dalam bidang pertanian yang sering disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan pertanian yang beranggotakan para wanita dan dikelola oleh anggota yang tergabung di dalamnya. Kelompok Wanita Tani merupakan wadah bagi masyarakat,

khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman (Margayaningsih, 2020).

Pengembangan kelembagaan wanita tani dalam pembangunan pertanian menjadi sangat penting. Keterlibatan para wanita dalam KWT bisa menjadi cara yang efektif untuk memberdayakan perempuan dalam pembangunan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan yang berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya (khasanah, 2017).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian melalui peran wanita dalam keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) digunakan sebagai sarana kegiatan pembinaan peningkatan kualitas sumber daya masyarakat khususnya para petani wanita. Kelompok Wanita Tani (KWT) diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi wanita untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengelola lahan pertanian. Selain itu kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat membantu meningkatkan aktualisasi peran wanita di lingkungan sosialnya.

Salah satu kelompok wanita yang berfokus di bidang pertanian yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Rejeki” yang ada di Dusun Kadibeso Sabdodadi Bantul, DIY. Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Rejeki” saat ini memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan adanya pembinaan dan pengarahan yang efektif dari pihak eksternal.

Selain itu, kegiatan di KWT umumnya hanya sebatas kegiatan yang bersifat rutinitas yaitu sebagai tempat para wanita/ibu-ibu untuk bersosialisasi atau saling bertemu tanpa ada kegiatan yang sifatnya produktif. Pemanfaatan

lahan pekarangan merupakan solusi tepat untuk dapat memberdayakan kaum ibu-ibu di KWT “Sri Rejeki” diantaranya yaitu dengan budidaya tanaman hortikultura (sayuran). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menanam pada media yang lebih modern yaitu dengan menggunakan polybag. Lahan pekarangan rumah tangga dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai lumbung pangan keluarga sekaligus upaya pelestarian lingkungan dan menciptakan keindahan lingkungan rumah (Akbar et al., 2021).

Adanya kegiatan pemberdayaan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Rejeki” diharapkan kelembagaan KWT dapat turut berpartisipasi aktif dalam mendukung pembangunan pertanian. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya dalam upaya pemberdayaan wanita sehingga peran wanita dapat optimal. Kegiatan pemberdayaan dengan memilih lokasi di desa, menjadi salah satu alternatif karena desa sebagai struktur organisasi pemerintahan terkecil yang menjadi garda paling depan yang berhubungan langsung dengan masyarakat (Hasanah et al., 2021).

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam suatu jenis tanaman hortikultura merupakan salah satu solusi yang murah dan fleksibel bagi masyarakat karena mereka dapat menanam berbagai jenis sayuran dengan metode penanaman secara hidroponik maupun vertikultur atau pun dengan menggunakan media polybag (Ningsih & Rasyid, 2016; Hidayati et al., 2018 ; Lukman, 2012). Dengan kegiatan budidaya sayuran tentunya potensi lingkungan dapat termanfaatkan dengan baik dan dapat dijadikan sebagai nilai tambah salah satunya untuk memenuhi kebutuhan sayuran hariannya (Mulasari, 2019) . Dengan demikian, adanya kegiatan pemberdayaan wanita dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial serta lingkungan. Pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Sri Rejeki” ini diharapkan dapat

membantu wanita di Dusun Kadibeso menjadi lebih produktif.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di KWT “Sri Rejeki” sebagai calon mitra, maka dapat diketahui beberapa permasalahan mitra yang perlu mendapat prioritas penanganan, antarlain sebagai berikut :

- 1). Adanya lahan pekarangan yang tidak termanfaatkan dengan baik karena tanah bercampur dengan batu-batuan sehingga perlu adanya kegiatan yang efektif dalam mengelola lahan pekarangan dengan bertanam menggunakan polybag agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.
- 2). Pengetahuan mitra tentang budidaya sayuran secara modern masih kurang.
- 3). Pengetahuan dan wawasan mitra dalam mengelola dan mengoptimalkan lahan kosong untuk kegiatan yang produktif masih kurang.
- 4). Kaum ibu-ibu masih kurang memanfaatkan waktu longgarnya dengan kegiatan yang produktif

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian adalah untuk :

- 1). Memberikan pemahaman dan kemampuan mitra dalam pemanfaatan lahan kosong.
- 2). Memberikan pemahaman dan ketrampilan mitra mengenai budidaya tanaman hortikultura.
- 3). Memberikan pemahaman mitra mengenai manfaat secara ekonomi dari budidaya tanaman hortikultura.
- 4). Menanamkan jiwa produktif pada ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan produktif
- 5). Menumbuhkan keberdayaan pada mitra dengan berbudidaya hortikultura pada lahan yang masih kosong.

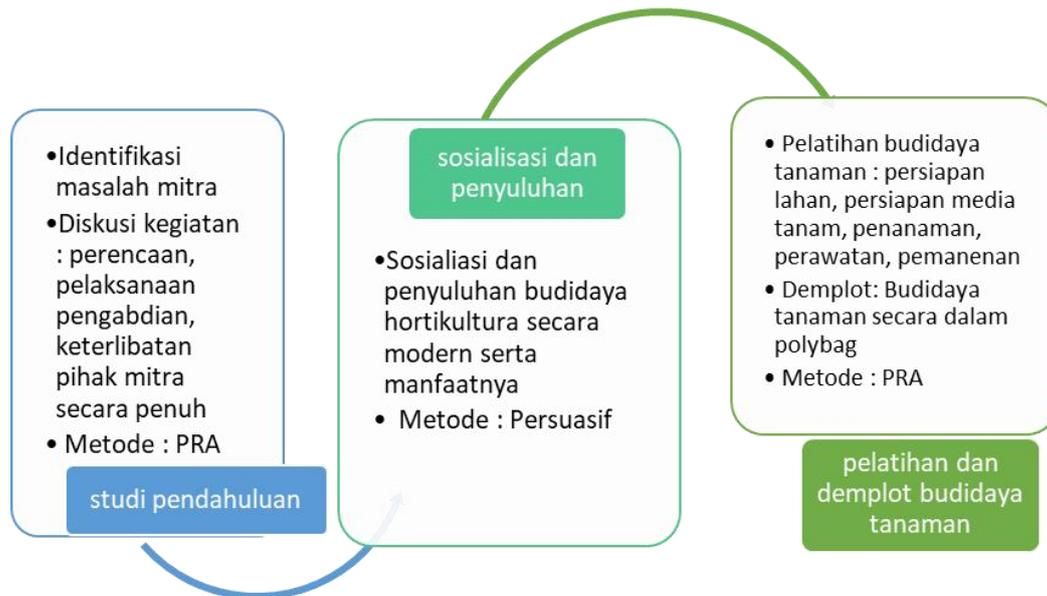
2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode sesuai permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan antara lain : sosialisasi dan penyuluhan secara interaktif disertai dengan diskusi kepada anggota KWT, pelatihan dengan melibatkan peran aktif anggota, demonstrasi cara, demonstrasi plot dengan membuat kebun KWT dan melakukan evaluasi selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Peserta pelatihan seluruhnya berjumlah 24 orang anggota KWT, dengan didampingi 4 orang dosen sebagai Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim PKM melakukan survey terlebih dahulu untuk menggali potensi dan permasalahan di tempat mitra. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan mewawancarai para pengurus KWT sebagai *key informan* dan observasi langsung di lokasi kegiatan (studi pendahuluan). Setelah tim PKM berhasil mengumpulkan data dan informasi dari para pengurus, kemudian dilakukan diskusi untuk membuat peringkat/ranking permasalahan dari yang paling utama untuk diselesaikan sampai permasalahan yang dianggap ringan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dengan membagikan leaflet kepada para anggota KWT mengenai cara budidaya Hortikultura dan manfaatnya. Penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan (Ismiasih et al., 2021). Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan di rumah/pendapa yang khusus digunakan oleh para anggota KWT setiap kali ada pertemuan. Sementara untuk pelaksanaan kegiatan budidaya hortikultura dilakukan dengan menempati lahan kosong milik anggota KWT yang berada di dua dusun yang berbeda. Kegiatan pengabdian berlangsung selama 5 (lima) bulan yaitu dari Bulan Agustus sampai dengan Bulan Desember tahun 2022. Rincian tahapan proses kegiatan pengabdian seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian di KWT Sri Rejeki

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, kelompok mitra selalu berpartisipasi aktif sebagai khalayak sasaran strategis. Bentuk partisipasi aktif pihak mitra yaitu berupa pemberian dukungan dan menyediakan sarana dan prasarana antara lain lahan kosong tempat pelaksanaan PKM, air bersih untuk perawatan tanaman, bahan untuk pembuatan pagar tanaman, dan tempat untuk kegiatan diskusi. Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan partisipasi aktif antara pihak mitra dengan pelaksana pengabdian dapat menumbuhkan hubungan komunikasi yang baik sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan budidaya tanaman hortikultura adalah kaum ibu yang tergabung dalam keanggotaan KWT “Sri Rejeki” yang berlokasi di Dusun Kadibeso, Desa Sabdodadi, Kabupen Bantul DI. Yogyakarta. Anggota KWT “Sri Rejeki” memiliki pekerjaan dan umur yang bervariasi, seperti yang terinci di Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Pelatihan

Peserta Pelatihan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pekerjaan		
Wirausaha	2	8
Buruh	1	4
Ibu Rumah Tangga	19	79
Pensiunan	2	8
Total Peserta	24	100
Umur (tahun)		
21 sd 30	1	4
31 sd 40	7	29
41 sd 50	7	29
51 sd 60	5	21
61 sd 70	4	17
Total Peserta	24	100

Sumber : data primer (diolah), 2022

Mayoritas peserta pelatihan memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 79 % dan lainnya memiliki profesi sebagai Wirausaha (8%), Pensiunan (8%) dan Buruh (4%). Dengan demikian, dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat menjadi aktifitas yang produktif bagi kaum ibu-ibu untuk memanfaatkan waktu luangnya. Sementara dari umur peserta pelatihan, mayoritas memiliki umur produktif dengan rentang usia antara 30 sd. 60 tahun yaitu sekitar 79%. Oleh karena itu dari segi fisik rata-rata anggota KWT masih memiliki

kemampuan fisik yang kuat sehingga mereka dapat dengan mudah melaksanakan dan mengelola budidaya hortikultura di lahan.

3.2. Pelaksanaan Sosialisasi Budidaya Hortikultura Secara Modern

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai budidaya hortikultura secara modern. Dalam kegiatan budidaya ini, tanaman tidak ditanam langsung di lahan/tanah melainkan dengan menggunakan media polybag. dan menjelaskan tentang manfaat yang bisa diperoleh dengan menanam sayuran. Para peserta terlihat begitu antusias dan senang, hal ini terlihat dengan respon dan tanggapan yang diberikan oleh peserta ketika dilakukan diskusi dua arah (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman



Gambar 2. Tim PKM bersama Peserta Pelatihan

3.3. Pelatihan dan Demplot Budidaya Tanaman Secara Modern

Sebelum kegiatan budidaya hortikultura, tim PKM bersama dengan ibu-ibu anggota KWT dengan dibantu oleh para mahasiswa membersihkan lahan sebagai lokasi kegiatan budidaya (Gambar 3). Lahan sebagai tempat budidaya dilakukan di dua tempat, dengan ukuran masing-masing sekitar 30 m² dan 100 m². Penentuan dua lokasi ini dengan pertimbangan karena rumah antar anggota yang tidak semua berada pada dusun yang sama, sehingga dengan dipilih dua tempat ini maka semua peserta dapat berkontribusi dan berperan aktif karena lokasi tempat kegiatan memiliki jarak yang dekat dari rumah anggota.

Kegiatan pelatihan diawali pemberian pengarahan dan penjelasan oleh Tim PKM kepada pihak mitra mengenai cara budidaya hortikultura dengan sistem modern (Gambar 4). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengambil waktu dihari libur yaitu pada hari Minggu, mulai dari pukul 08.00 sd 11.00 sehingga anggota KWT bisa semua hadir. Saat kegiatan berlangsung, Tim PKM dibagi di dua tempat pengabdian untuk melakukan pendampingan dan pengarahan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan budidaya tanaman hortikultura (Gambar 5). Tanaman yang dibudidayakan antarlain terong, cabe, tomat dan selada. Pemilihan tanaman tersebut dengan pertimbangan bahwa perawatan dapat dilakukan secara mudah dan tanaman dapat di panen dalam umur pendek yaitu kira-kira tanaman mulai masuk umur 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) bulan. Tim pengabdian memberikan pengarahan dan demonstrasi cara memasukkan tanah dan bibit ke dalam polybag.

Setelah semua bibit ditanam, tim PKM mengarahkan peserta untuk memindahkan ke kebun percontohan (demplot), supaya peserta bisa melihat dan melaksanakan sendiri kegiatan budidaya yang sedang dilakukan (Gambar 6).



Gambar 3. Persiapan Lahan



Gambar 4. Pengarahan Sebelum Bertanam



Gambar 5. Persiapan Media Tanam dengan Polybag



Gambar 6. Lahan Pekarangan Telah Dimanfaatkan untuk Budidaya Hortikultura

Pada saat pelaksanaan pelatihan, anggota KWT dilibatkan secara langsung untuk mempraktekkan budidaya tanaman hortikultura, dengan tahapan sebagai berikut : 1) menyiapkan media polybag kemudian mengisi polybag dengan tanah yang sudah disiapkan sampai pada batas tertentu, 2) memindahkan bibit tanaman seperti selada, terong, cabe, dan tomat dari polybag kecil (*baby polybag*) ke polybag besar, 3) menanam bibit dengan hati-hati sampai akar tanaman semua masuk ke dalam tanah, menekan bibit secara perlahan dengan jari agar akar bisa kuat tertanam, melakukan penyiraman bibit sampai kapasitas lapang (air mengalir disela-sela lubang polybag) dengan menggunakan gayung dan selang, 4) merawat tanaman secara rutin setiap harinya dengan menyiram dan memberikan pupuk organik jika diperlukan.

Selama dilakukan kegiatan pengabdian, anggota KWT secara antusias aktif bertanya yaitu mengenai cara mengisi media tanam, menanam bibit, dan melakukan penyiraman pada tanaman. Disamping itu, tim PKM secara kontinyu memberikan pendampingan secara intensif sehingga pihak mitra memiliki kemampuan dan pemahaman serta ketrampilan untuk mempraktekkan langsung budidaya sayuran secara mandiri.

Adanya kegiatan pengabdian ini, akhirnya pihak mitra memiliki kebun

percontohan (demplot) tempat budidaya hortikultura. Selain itu, lahan yang awalnya kosong dapat dimanfaatkan dengan baik, dan anggota KWT “Sri Rejeki” memiliki kegiatan yang prositif dan produktif dalam mengisi waktu luangnya.

3.4. Pelatihan Panen Perdana Tanaman Hortikultura

Setelah berjalan sekitar tiga bulan, tanaman tumbuh subur dan sudah mulai bisa dipanen. Sebelum panen dilakukan, anggota KWT mendapatkan pengarahan dari tim PKM untuk mekanisme panen yang akan dilakukan (Gambar 7). Kegiatan panen perdana ini dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan, tergantung dari jenis tanamannya. Panen perdana dilakukan pada tanaman terong, dan selada (Gambar 8). Sementara untuk tomat dan cabe di panen pada waktu yang berbeda. Pemanenan dilakukan secara manual dengan cara dipetik dan dipotong menggunakan pisau. Hal ini agar sayuran atau buah dapat tumbuh kembali sehingga dapat dilakukan pemanenan berulang kali.



Gambar 7. Pelatihan Pemanenan



Gambar 8. Panen Perdana



Gambar 9. Budidaya Tanaman Tomat

3.5. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelatihan budidaya tanaman hortikultura dengan sistem modern berhasil dilaksanakan di KWT “Sri Rejeki” Desa Sabdodadi Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta dengan melibatkan para ibu-ibu sebagai anggota KWT. Kegiatan ini telah berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra mengenai cara budidaya hortikultura dengan menggunakan media polybag. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan ketrampilan mitra dalam budidaya hortikultura secara modern. Disamping itu, pihak mitra pada akhirnya memiliki kebun sayuran yang dapat digunakan sebagai wadah beraktifitas bagi ibu-ibu untuk berinteraksi dan mengisi waktu luangnya sambil berkebun sehingga tetap bisa produktif.

Selama kegiatan pengabdian, tim PKM selalu aktif mendampingi dan memberikan pengarahan kepada mitra jika terdapat masalah atau kendala. Komunikasi dilakukan melalui Whatsapp (WA) sehingga jika muncul masalah segera bisa diberikan solusi. Kegiatan pengabdian dievaluasi oleh tim PKM secara bertahap yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada anggota KWT sebanyak dua kali yaitu sebelum (*before*) pelaksanaan kegiatan pengabdian dan setelah (*after*) berlangsungnya kegiatan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan kemudian (Tabel 2). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahan pengetahuan dan

ketrampilan yang dimiliki oleh pihak mitra ketika kegiatan pengabdian dilakukan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Mitra Sebelum dan Setelah PKM

Bidang	Sebelum PKM (before)		Setelah PKM (After)	
	TS	S	TS	S
a. Pengetahuan	0,46	6,46	0,29	6,71
b. Ketrampilan	0,29	1,71	0,06	3,36

Sumber : data primer diolah (2022)

Keterangan :

TS : tidak setuju

S : setuju

Berdasarkan hasil Tabel 2. Diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra selama kegiatan PKM. Dari aspek pengetahuan yang diserap oleh anggota KWT telah terjadi peningkatan pengetahuan (S) sebesar 25,13% dari yang sebelumnya sebesar 6,46 naik menjadi 6,71. Sementara dari yang tidak mengetahui (TS) mengalami penurunan sebesar 16,80%. Dari aspek ketrampilan, kegiatan PKM telah meningkatkan ketrampilan (S) mitra sebesar 165%, dari awalnya 1,71 menjadi 3,36. Disamping itu, dari pihak mitra yang awalnya tidak memiliki kemampuan (TS) terjadi penurunan sebesar 22,72%. Kegiatan PKM ini dinilai cukup efektif dan berhasil menumbuhkan kesadaran mitra dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini terlihat dari nilai perolehan setelah dilakukan evaluasi dari sebelum (*before*) dan setelah (*after*) kegiatan.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini ditunjukkan pula dari output yang nampak di lapangan, bahwa tanaman dapat tumbuh subur dan terawat dengan baik (gambar 10). Evaluasi lainnya diperoleh dengan melihat jumlah peserta yang hadir disetiap pertemuan maupun kegiatan, dan sikap keseriusan pihak mitra dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan lahan, persiapan media tanam, penanaman, perawatan sampai dilakukannya pemanenan. Pihak mitra terlihat senang dan antusias mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini terlihat dari wujud kerjasama yang

ditunjukkan pihak mitra kepada Tim PKM dan dari hasil budidaya tanaman yang tumbuh subur.



Gambar 10. Tanaman Tomat dan Terong

Selama kegiatan pengabdian pernah ditemukan adanya masalah diantara beberapa tanaman tumbuh tidak subur, dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak mitra dan tim PKM maka segera diberikan solusi yang tepat yaitu dengan memberikan pupuk organik atau dengan cara disulam yaitu menggantikan dengan bibit baru yang subur. Sampai saat ini kegiatan budidaya masih berjalan dengan baik dan oleh pihak mitra kebun dikelola bersama-sama dengan ibu-ibu dengan membagi ke dalam regu piket. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam perawatan tanaman seperti menghilangkan gulma yang tumbuh disekitar tanaman, melakukan penyiraman dan perawatan sehingga semua anggota dapat

berkontribusi serta berperan aktif dalam budidaya tanaman hortikultura (Gambar 11).



Gambar 11. Perawatan Tanaman

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian telah meningkatkan pengetahuan anggota KWT “Sri Rejeki” mengenai budidaya hortikultura dengan media polybag. Selain itu, kegiatan pengabdian telah meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pihak mitra dalam budidaya tanaman hortikultura secara modern. Pihak mitra akhirnya dapat memanfaatkan lahan kosongnya menjadi kebun KWT yang produktif dan para anggota KWT memiliki kegiatan yang produktif dalam memanfaatkan waktu luangnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan oleh Tim PKM kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Instiper Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil menumbuhkan kesadaran kepada pihak mitra akan potensi yang dimilikinya.

Ucapan terimakasih disampaikan oleh Tim PKM kepada para pengurus dan anggota KWT “Sri Rejeki” di Dusun Kadibeso Desa Sabdodadi, Bantul, D.I. Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas berupa sarana, pemikiran, dan tenaga sehingga

kegiatan PKM dapat berhasil dijalankan dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Mada, U. G., Rahayu, W. W., & Mada, U. G. (2021). *Optimalisasi Lahan di Sekitar Rumah untuk Budidaya Sayur dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan Konsep Rumah Sehat guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Era Pandemi. February.*
- Cahyaningtyas, T. I., Samsiyah, N., Maruti, E. S., Budyartati, S., & Sari, R. A. (2022). *Pemanfaatan Limbah Daun untuk Ecoprint dalam. 04(2), 17–23.* <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1265>
- Hasanah, B., Fuqoha, F., Mulyasih, R., & Sururi, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang. Madani: Indonesian Journal of Civil Society, 3(2), 28–35.* <https://doi.org/10.35970/madani.v3i2.728>
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Arfianto, F., & Hanafi, N. (2018). *PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT UNTUK BUDIDAYA SAYURAN DENGAN SISTEM VERTIKULTUR (Utilization of narrow-land area to cultivate vegetables by verticulture system). PengabdianMu, 3, 40–46.*
- Ismiasih, I., Trimerani, R., & Uktoro, A. I. (2021). *Edukasi Tanaman Pertanian Sejak Usia Dini dan Pelatihan Budidaya Tanaman Holtikultura Secara Modern Pada Masa New Normal. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(5), 2408–2422.* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5269>
- hasanah, U. (2017). *Peran Kelompok Wanita Tani dama Pemberdayaan Masyarakat. 5–14.*
- Lukman, L. (2012). *Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 66(517), 37–39.*
- Margayaningsih, D. I. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani Di. Publiciana, 13(1), 52–64.*

- Mulasari, S. A. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanam Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i3.418>
- Ningsih, G. M., & Rasyid, H. (2016). *Ibm budidaya tanaman sayuran secara vertikultur*. 334–339.